

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA N 1 BABAKAN

Karina Rachmawati¹⁾, Arri Handayani²⁾, Venty³⁾

¹⁾ Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

²⁾ Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

³⁾ Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

e-mail Correspondent: karinarachmawati200@gmail.com

Received: 20-01-2025

Revised: 13-02-2025

Accepted: 18-04-2024

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Self-Concept, Emotional Intelligence, Correlation, Learners

Kata kunci:

Konsep Diri, Kecerdasan Emosional, Korelasi, Peserta Didik

This study aims to determine the relationship between self-concept and emotional intelligence in class XI students of SMA N 1 Babakan. The background of this study is the importance of a positive self-concept in supporting students' emotional intelligence, which ultimately has an impact on their achievement and well-being. The research method used is quantitative with a correlational approach. The sample of this study consisted of 59 students taken from a population of 395 students in class XI through a purposive sampling technique of 15%. The data collection technique used a questionnaire with a Likert scale, which was tested for reliability using Cronbach's Alpha and obtained results of 0.894 for the self-concept instrument and 0.831 for emotional intelligence, both of which were declared reliable. Data analysis was carried out using normality test, linearity test, and hypothesis testing with Pearson Product Moment correlation method processed through SPSS software version 26. The results of hypothesis testing show that there is a significant relationship between self-concept and emotional intelligence, with sig. (2-tailed) <0.05 and the correlation coefficient is positive. This shows that the better the self-concept of students, the higher the emotional intelligence they have. This study indicates that there is a relationship between self-concept and emotional intelligence in class XI students of SMA N 1 Babakan.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kecerdasan emosional pada peserta didik kelas XI SMA N 1 Babakan. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya konsep diri yang positif dalam menunjang kecerdasan emosional peserta didik, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi dan kesejahteraan mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel penelitian ini terdiri dari 59 peserta didik yang diambil dari populasi sebanyak 395 siswa kelas XI melalui teknik purposive sampling sebanyak 15%. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala likert, yang diuji reliabilitasnya menggunakan Alpha Cronbach dan diperoleh hasil 0.894 untuk instrumen konsep diri dan 0.831 untuk kecerdasan emosional, yang keduanya dinyatakan reliabel. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas, uji linearitas, serta uji hipotesis dengan metode korelasi Pearson Product Moment yang diolah melalui software SPSS versi 26. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kecerdasan emosional, dengan nilai sig. (2-tailed) < 0.05 dan koefisien korelasi positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik konsep diri peserta didik, semakin tinggi pula kecerdasan emosional yang dimiliki. Penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan kecerdasan emosional pada peserta didik kelas XI SMA N 1 Babakan.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan individu yang sedang tumbuh menuju kedewasaan, mengalami perkembangan yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang besar dan tengah menjalani proses perkembangan sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Menurut Sarwono (dalam Hikmadayani, dkk 2023), usia remaja berkisar antara 10 hingga 19 tahun dan dibagi menjadi tiga tahap: remaja awal (10-12 tahun), remaja madya (13-15 tahun), dan remaja akhir (16-19 tahun). Pada tahap akhir, remaja banyak menghabiskan waktu di sekolah, yang menjadi tempat utama bagi mereka untuk bersosialisasi dan mencari identitas diri.

Kehidupan sosial remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Pergolakan emosi yang mereka alami sering kali terkait dengan interaksi sosial, termasuk pengaruh teman sebaya. Sesuai dengan pendapat Hastuti dan Baiti (2019), lingkungan sekolah dapat memicu berbagai emosi pada remaja. Selain itu, remaja yang berada dalam fase pencarian identitas diri juga mulai memperluas hubungan dengan teman sebaya, yang menjadi bagian penting dalam perkembangan kecerdasan sosial mereka. Namun, jika aktivitas sosial tidak memadai untuk menyalurkan energi mereka, remaja cenderung mencari pelampiasan yang tidak selalu positif.

Kecerdasan emosional menjadi keterampilan penting bagi remaja dalam menghadapi tantangan tersebut. Kecerdasan emosional, sebagaimana diungkapkan oleh Goleman (2009), meliputi kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan yang sehat. Dengan mengembangkan kecerdasan emosional, diharapkan remaja dapat mengelola emosi dengan lebih baik, meningkatkan empati, dan berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial. Salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah konsep diri, yakni bagaimana individu memandang dan menilai dirinya sendiri. Remaja dengan konsep diri yang positif cenderung lebih percaya diri, optimis, dan mampu beradaptasi dalam berbagai situasi sosial. Sebaliknya, remaja yang memiliki konsep diri negatif sering merasa rendah diri, tidak mampu, dan kurang percaya diri dalam menghadapi tantangan. Konsep diri yang kuat tidak hanya membantu remaja mengenali potensi mereka, tetapi juga berkontribusi pada kecerdasan emosional yang lebih baik.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengenali, memahami, mengendalikan, serta menggunakan emosi untuk membimbing pikiran dan tindakan secara positif. Menurut Ary Ginanjar (2003), kecerdasan emosional melibatkan kemampuan mendengarkan emosi sebagai panduan dalam mencapai tujuan, sementara Goleman (2015) menguraikan aspek-aspeknya menjadi kesadaran diri, manajemen diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Individu yang memiliki kecerdasan emosional baik cenderung mampu mengekspresikan perasaan dengan tepat, menjaga keseimbangan emosi, dan membangun hubungan interpersonal yang sehat.

Faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional dapat dibagi menjadi faktor internal, seperti kondisi jasmani dan psikologis, serta faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga dan sosial (Goleman dalam Casmini, 2007). Pendidikan dan pola asuh yang baik dari keluarga menjadi landasan penting dalam pembentukan kecerdasan emosi seseorang. Selain itu, pengalaman hidup dan lingkungan sosial turut membentuk kemampuan seseorang dalam merespons emosi dengan lebih efektif dan bijaksana (Saphiro, 2003).

Konsep diri adalah persepsi seseorang tentang dirinya yang mencakup aspek fisik, sosial, dan psikologis, yang terbentuk dari pengalaman serta interaksi dengan orang lain. Konsep diri meliputi pandangan, perasaan, dan keyakinan individu mengenai dirinya sendiri. Menurut Deaux,

konsep diri adalah kumpulan perasaan dan keyakinan seseorang tentang siapa dirinya. Sementara Brooks menambahkan bahwa konsep diri tidak hanya berasal dari diri individu semata, tetapi juga terbentuk melalui interaksi sosial. Dengan kata lain, konsep diri merupakan cerminan bagaimana individu menilai dirinya serta bagaimana orang lain mempersepsikan dirinya.

Konsep diri melibatkan berbagai dimensi, termasuk pandangan tentang fisik, emosional, dan sosial. Sebagai contoh, seseorang mungkin memiliki pandangan tertentu tentang penampilan fisiknya, sikapnya dalam situasi sosial, dan kualitas hubungannya dengan orang lain. Hal ini juga terkait erat dengan nilai-nilai dan keyakinan yang dimiliki individu, yang mempengaruhi bagaimana ia menilai dan merespon lingkungan sekitarnya. Konsep diri yang positif memungkinkan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara lebih baik, meningkatkan rasa percaya diri dan dorongan untuk mencapai tujuan hidupnya.

Penelitian sebelumnya oleh Ika Fauziah Nur menunjukkan adanya hubungan erat antara konsep diri dengan kecerdasan emosional pada remaja, di mana semakin positif konsep diri seseorang, semakin tinggi pula kecerdasan emosionalnya. Namun, di SMA N 1 Babakan, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi dan menghadapi situasi yang memerlukan keberanian, seperti berbicara di depan kelas. Data yang dikumpulkan melalui Daftar Cek Masalah (DCM) menunjukkan bahwa 61% siswa mudah tersinggung, 52% merasa sulit mengendalikan emosi, dan 56% merasa gugup saat tampil di depan kelas.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik di SMA N 1 Babakan memiliki kecerdasan emosional yang belum optimal, yang berdampak pada rendahnya kepercayaan diri dan kemampuan berinteraksi sosial. Namun, hingga saat ini, belum ada pengukuran pasti mengenai hubungan antara konsep diri dengan kecerdasan emosional di sekolah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut keterkaitan antara konsep diri dan kecerdasan emosional pada siswa kelas XI di SMA N 1 Babakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Babakan Jl. Pangeran Sutajaya No.04, Karangwangun, Kec. Babakan, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat pada bulan Agustus 2024. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menganalisis hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosional pada peserta didik kelas XI SMA N 1 Babakan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 395 orang, dengan sampel sebanyak 59 peserta didik yang diambil menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dengan *skala Likert* untuk mengukur dua variabel: konsep diri dan kecerdasan emosional. Instrumen yang digunakan telah diuji reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang menunjukkan hasil reliabel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 26, yang mencakup uji normalitas untuk memastikan distribusi data, uji linieritas untuk menguji hubungan antara variabel, dan uji hipotesis dengan korelasi Pearson untuk mengetahui tingkat hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosional. Hasil analisis ini akan memberikan informasi mengenai sejauh mana pengaruh konsep diri terhadap kecerdasan emosional peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Babakan dimulai dengan penyebaran angket DCM pada 18 Januari 2024 untuk mengetahui permasalahan pada peserta didik kelas X, dengan jumlah 107 peserta didik. Selanjutnya, pada 20-21 Agustus 2024, dilakukan penyebaran instrumen try out untuk menguji validitas dan reliabilitas item dalam skala penelitian. Try out dilaksanakan secara online melalui Google Form dengan dua variabel: konsep diri (30 item) dan kecerdasan emosional (30 item). Penelitian utama dilakukan pada 2 September 2024 menggunakan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Sampel penelitian berjumlah 59 peserta didik dari 11 kelas, dengan instrumen terdiri dari 49 item, yaitu 27 item untuk konsep diri dan 22 item untuk kecerdasan emosional.

Deskripsi data penelitian ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman mengenai variabel penelitian serta membuktikan keakuratan data yang diperoleh dengan hasil sebagai berikut:

Table 1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel KonsepDiri dan Kecerdasan Emosional
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konsep Diri	59	80	110	89.12	4.860
Kecerdasan Emosional	59	62	73	65.32	2.315
Valid N (listwise)	59				

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa data penelitian menunjukkan variabel konsep diri mempunyai mean sebesar 89,12 > 4,860 standar deviasi dan variabel kecerdasan emosional mempunyai mean sebesar 65,32 > 2.315 standar deviasi. Hal ini menunjukkan mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data, bahwa tidak terjadi penyimpangan data karena mean > standar deviasi. Selanjutnya akan dijelaskan mengenai hasil analisis deskriptif kuantitatif mengenai tingkat konsep diri dan kecerdasan emosional pada peserta didik konsep diri pada peserta didik kelas XI SMA N 1 Babakan. Berikut adalah uraian mengenai hasil analisis deskriptif pada masing-masing variabel.

Konsep Diri

Pada penelitian ini memiliki rentang skor dari 1-4 dengan jumlah item yaitu 27 sehingga kelas intervalnya ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang Kelas Interval} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{4 \text{ Kategori}} \\ \text{Rentang} &= \frac{110 - 80}{4} = 8 \end{aligned}$$

Panjang kelas interval untuk variabel konsep diri adalah 8, maka dapat dibentuk kriteria sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Penilaian Konsep Diri

Kelas Interval	Kriteria
80-87	Sangat Rendah
88-94	Rendah
95-102	Tinggi
103-110	Sangat Tinggi

Pengambilan data penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan instrument skala konsep diri pada 59 peserta didik kelas XI SMA N 1 Babakan. Hasil penyebaran instrument konsep diri pada peserta didik kelas XI SMA N 1 Babakan. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan instrument skala konsep diri pada 59 peserta didik kelas XI SMA N 1 Babakan. Hasil penyebaran instrument konsep diri pada peserta didik kelas XI SMA N 1 Babakan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3 Kategori Tingkat Konsep Diri

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
80-87	1	1,7%	Sangat Rendah
88-94	3	5,1%	Rendah
95-102	34	57,6%	Tinggi
103-110	21	35,6%	Sangat Tinggi
Total	59	100%	

Berdasarkan hasil tersebut subyek dengan konsep diri sangat rendah 1,7%, rendah 5,1%, tinggi 57,6%, dan sangat tinggi 35%. Dapat dinyatakan bahwa tingkat konsep diri pada peserta didik kelas XI SMA N 1 Babakan kategori tinggi.

Kecerdasan Emosional

Pada penelitian ini memiliki rentang skor dari 1-4 dengan jumlah item yaitu 19 sehingga kelas intervalnya ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Rentang Kelas Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{4 \text{ Kategori}}$$

$$\text{Rentang} = \frac{73 - 62}{4} = 3$$

Panjang kelas interval untuk variabel kecerdasan emosional adalah 3, maka dapat dibentuk kriteria sebagai berikut:

Tabel 4 Kriteria Penilaian Kecerdasan Emosional

Kelas Interval	Kriteria
62-64	Sangat Rendah
65-67	Rendah
68-70	Tinggi
71-73	Sangat Tinggi

Pengambilan data penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan instrument skala konsep diri pada 59 peserta didik kelas XI SMA N 1 Babakan. Hasil penyebaran instrument konsep diri pada peserta didik kelas XI SMA N 1 Babakan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5 Kategori Tingkat Kecerdasan Emosional

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
62-64	1	1,7%	Sangat Rendah
65-67	8	13,6%	Rendah
68-70	26	44,1%	Tinggi
71-73	24	40,7%	Sangat Tinggi
Total	59	100%	

Berdasarkan hasil tersebut subyek dengan kecerdasan emosional sangat rendah 1,7%, rendah 13,6%, tinggi 44,1%, dan sangat tinggi 40,7%. Dapat dinyatakan bahwa tingkat kecerdasan emosional pada peserta didik kelas XI SMA N 1 Babakan kategori tinggi.

Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov Test untuk mengetahui normalitas sebaran data variabel penelitian dilihat dari nilai Kolmogorov Smirnov Test dan pengujiannya menggunakan SPSS versi 26 dan hasil uji normalitas data konsep diri dengan kecerdasan emosional sebagai berikut:

**Tabel 6 Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardi zed Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.24961420
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.088
	Positive	.079
	Negative	-.088

Test Statistic	.088
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{e,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Dari uji normalitas pada tabel tersebut, besarnya *Kolmogorov Smirnov Test*, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai *Asymp Sig (2-tailed)* $0.200 > 0.05$.

2. Uji Linearitas

Dengan kaidah yang digunakan adalah kedua variabel itu dikatakan linier jika nilai signifikansinya > 0.05 dan sebaliknya variabel dikatakan tidak linier jika nilai signifikansinya < 0.05 . Berikut hasil uji linieritasnya:

Tabel 6 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Konsep Diri * Kecerdasan Emosional	Between (Combined) Groups	115.306	18	6.406	1.310	.233
	Linearity	37.193	1	37.193	7.607	.009
	Deviation from Linearity	78.113	17	4.595	.940	.538
	Within Groups	195.575	40	4.889		
Total		310.881	58			

Dari tabel tersebut maka nilai hasil uji linieritas variabel konsep diri dan pengambilan keputusan karir sebesar 0,538. Maka dapat disimpulkan bahwa $0,538 > 0,05$ dan H_a diterima. Dengan demikian kedua variabel berhubungan linier.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis Korelasi Product Moment untuk mengetahui hubungan anatar konsep diri dengan kecerdasan emosional pada peserta didik kelas XI SMA N 1 Babakan. Jenis hubungan antar variabel X dan Y dapat bersifat positif dan negatif. Dari tujuan tersebut dapat diajukan hipotesis statistik sebagai berikut:

- H_a : Ada hubungan antara konsep diri dengan kecerdasan emosional pada peserta didik kelas XI SMA N 1 Babakan.
- H_o : Tidak ada hubungan antara konsep diri dengan kecerdasan emosional pada peserta didik kelas XI SMA N 1 Babakan.

Hasil Uji korelasi menggunakan Uji Person Product Moment dengan menggunakan software SPSS versi 26 sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Korelasi

		Konsep Diri	Kecerdasan Emosional
Konsep Diri	Pearson Correlation	1	.550**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	59	59
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	.550**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	59	59

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai sig. (2-tailed) diperoleh $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan variabel konsep diri dengan kecerdasan emosional. Diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) adalah 0,550 dengan taraf r hitung yang bertanda positif. Artinya semakin semakin tinggi konsep diri yang dimiliki oleh peserta didik maka semakin tinggi pula kecerdasan emosionalnya. Jadi hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan kecerdasan emosional pada peserta didik SMA N 1 Babakan. Serta tingkat hubungan diantar kedua variable tersebut berada dalam kategori sedang karena nilainya terletak diantara 0,41-0,60. Selanjutnya untuk melihat nilai r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 8 Tingkat Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.20	Sangat Rendah
0.21-0.40	Rendah
0.41-0.60	Sedang
0.61-0.80	Kuat
0.81-1,00	Sangat Kuat

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi secara signifikan tingkat sedang antara konsep diri dengan kecerdasan emosional pada peserta didik kelas XI SMA N 1 Babakan. Dengan demikian, hipotesis penelitian dinyatakan “ada hubungan positif konsep diri dengan emosional pada peserta didik kelas XI SMA N 1 Babakan” dapat diterima.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan, memperoleh hasil bahwa antara konsep diri dengan kecerdasan emosional terdapat hubungan yang signifikan. Artinya dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara konsep diri dengan kecerdasan emosional pada peserta didik kelas XI SMA N 1 Babakan. Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi person product moment, menunjukkan bahwa kedua variabel memperoleh hasil signifikasnsi sebesar (r) = 0,550 yang artinya bahwa terdapat hubungan positif antara kedua variabel, sehingga semakin tinggi konsep diri, maka akan semakin tinggi kecerdasan emosionalnya begitupun sebaliknya.

Berdasarkan tabel nilai koefisien korelasi (r) 0,550 pada pedoman nilai interpretasi korelasi berada pada rentang 0,41-0,60 yang berarti bahwa tingkat hubungan antara konsep diri dengan kecerdasan emosional termasuk pada kategori sedang. Dengan demikian hipotesis peneliti yang menyatakan “ada hubungan antara konsep diri dengan kecerdasan emosional pada peserta didik kelas XI SMA N 1 Babakan” dapat diterima secara empiris. Hal ini menunjukkan bahwa H_a “diterima” dan H_o “ditolak”. Dengan ini artinya semakin tinggi konsep diri yang dimiliki oleh individu maka akan semakin tinggi juga kecerdasan emosionalnya. Sependapat dengan Goleman (2015) remaja yang memiliki konsep diri yang positif cenderung memiliki landasan yang kuat untuk mengembangkan kecerdasan emosional. Serta kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi adalah kunci dalam kehidupan pribadi dan profesional. Remaja dengan konsep diri yang positif cenderung lebih mampu mengenali dan mengelola emosi, lebih sadar akan perasaan sendiri dan dapat mengatasi kecemasan dengan lebih efektif.

Kemudian hasil perhitungan analisis deskriptif pada penelitian ini dengan responden penelitian yang berjumlah 59 peserta didik kelas XI SMA N 1 Babakan. Hasilnya menunjukkan bahwa pada variabel konsep diri tinggi dengan presentase 57,6%. Kemudian pada variabel kecerdasan emosional peserta didik kelas XI SMA N 1 Babakan termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase 44,1%.

Penelitian terdahulu oleh Henni Manik (2014) yang berjudul Hubungan antara Konsep Diri dengan Kecerdasan Emosional siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Kota Jambi yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kecerdasan emosional. Penelitian ini sesuai dengan pernyataan Deshmukh dan Sawalakhe (dalam Yeshodhara & Pushpa, 2014) yang menyatakan individu memiliki tingkat konsep diri yang tinggi, berarti individu tersebut memiliki pengetahuan tentang keterbatasan kemampuannya, membuat penilaian dan mengambil keputusan yang pada gilirannya karakteristik ini penting bagi kecerdasan emosional individu.

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Sekar Indah Aryati & Narastri Insan Utami (2021) hubungan yang positif antara konsep diri dengan kecerdasan emosi pada dewasa awal. Hubungan antara kedua variabel tergolong tinggi dan memiliki arah positif, artinya semakin tinggi konsep diri seseorang maka kecerdasan emosinya juga akan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah konsep diri seseorang maka kecerdasan emosinya juga akan semakin rendah.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ika Fauziah Nur dan Agustina Ekasari (2008) hubungan antara konsep diri dengan kecerdasan emosional pada remaja yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup erat antara konsep diri dengan kecerdasan emosional. Hasil penelitian tersebut terdapat korelasi bertanda positif artinya hubungan konsep diri dengan kecerdasan emosional linier, sehingga semakin tinggi (positif) konsep diri seseorang maka akan semakin tinggi kecerdasan emosionalnya.

Berdasarkan data dan pernyataan tersebut yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan kecerdasan emosional pada peserta didik kelas XI SMA N 1 Babakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan kecerdasan emosional pada peserta didik kelas XI SMA N 1 Babakan Hubungan konsep diri dengan kecerdasan emosional dalam kategori sedang.

Pada hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, terhadap hubungan konsep diri dengan kecerdasan emosional. Terdapat hubungan antara konsep diri dengan kecerdasan emosional diterima. Hal ini dapat ditinjau dari hasil r hitung yang menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,364. Hasil data yang sudah diperoleh kedua variabel memiliki hubungan satu dengan lainnya yang disebut korelasi. Individu yang memiliki konsep diri yang tinggi maka memiliki kecerdasan emosional yang tinggi pula, sebaliknya semakin rendah konsep diri seseorang maka kecerdasan emosionalnya juga akan semakin rendah.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Agustian, Ary Ginanjar. (2003). *ESQPower*, Jakarta: Arga
- Arikunto S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto. S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bimo Walgito. (2009). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Dekdikbud
- Casmini. (2007). *Emotional parenting: Dasar-dasar pengasuhan kecerdasan emosi*. Yogyakarta : Pilar Media.
- Cahyaningtiyas, E. & Nuraini. (2022). Tingkat Kecerdasan Emosional Peserta Didik . *Epik: Jurnal Edukasi Penerapan Ilmu Konseling*
- Citriadin, Y. (2019). *Pengantar pendidikan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram*.
- Ekasari, I. F. (2008). *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja*. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*.
- Endang Mei Yunalia, A. N. (2020). Analisa Kecerdasan Emosional Remaja Tahap Akhir Berdasarkan Jrnis Kelamin. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 477-484.
- Ginanjar, Ary. 2005. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ (Emosional Spiritual Quotient) The ESQ Way 165 1 Ihsan, 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga.
- Goleman, D. (2009). *Kecerdasan Emosi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. (2015). *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosi)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamengkubuwono. (2016). *Pendidikan dan Teori-Teori Pendidikan*. LP2 STAIN CURUP.
- Hartanti, J. (2018). *Konsep Diri Karakteristik Berbagai Usia*. Universitas Adi Buana Surabaya
- Hikmandayani, R. T. (2023). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, Oktober 2023.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi ke-5*. Alih bahasa: Suedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Kurnia, dkk. (2012). *Hubungan antara Konsep Diri dan Kecerdasan Emosi dengan Agresivitas pada Peserta didik Kelas XI MAN Klaten*
- Manik, H. (2014). *Hubungan Konsep Diri dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI di SMA Negeri 10 Kota Jambi*. (Skripsi), fauFakultasKeguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi: Jambi.
- Mashar, Riana. (2011). *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, Jakarta: Kencana.
- Maitrianti , Cut. (2021). *Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional*, *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*.

- Nuraini, A. &. (n.d.). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Konsumsi Peserta Didik Kelas XII di SMA Negeri 2 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*.
- Nurhaini, Dwi. (2018). Pengaruh Konsep Diri dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Gadget Remaja SMAN 1 Tanah Grogot. *Jurnal Fisip Unmul*, 6 (1).
- Nuri Aprilia, H. I. (2014). Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Tawuran pada Remaja Laki-laki yang Pernah Terlibat Tawuran di SMK 'B' Jakarta. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Pendidikan*.
- Paramita,R.R. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen. Lumajang:Widya Gama Press Stie Widya Gama Lumajang.
- Praktiko, L. B. (2012). Kematangan, Konsep Diri, & Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi*.
- Pushpa, M. & Yeshodhara, K. (2014) Emotional Intelligence and Self-Concept of B.Ed students, *International Journal of Education and Psychological Research (IJEPR)*, vol. 3, Issue 2, 25-29
- Putra, R.A. (2017). Konsep diri anggota mahasiswa pecinta alam fisip universitas riau. *Jurnal FISIP Universitas Riau*, 4 (2).
- Rahmad, J. (2000). Psikologi Komunikasi. Bandung: Rosdakarya.
- Rahmat Hidayat MA, A. (2019). *Ilmu Pendidikan "Konsep Teori dan Aplikasinya"*. (Candra wijaya, Ed.) Medan: Lembaga peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Retno Yuli Hastuti, E. N. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Tingkat Stress Pada Remaja,. *Jurnal Kesehatan*.
- Robbins, Stephen P. Timothy A. Judge. (2009). *Organizational Behavior*. 13 ThreeEdition, USA: Pearson International Edition, Prentice-Hall.
- Sarwono, Sarlito W. & Eko A. Meinarno. (2018). Psikologi sosial. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Selliana, Nengsih, Dewi Rulia Sitepu. (2021). Hubungan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Peserta Didik Kelas X Smk Tunas Pelita Binjai. *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling*
- Siti Rahmah Nusa Fitria, I. M. (2022). Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Remaja. *Jim Fkep*.
- Siyoto, S. & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sobur, Alex. (2003). Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia.
- Sri Rahma Dewi, F. Y. (2023). Kecerdasan Emosi Pada Remaja . *Ducativo: Jurnal Pendidikan* , 65-71.
- Shapiro. (2003). Mengajarkan Emotional Intellegence Pada Anak . Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Soegeng. (2017). *Dasar-Dasar Penelitian*. Yogyakarta: Magnum Pustaka.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung:Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung:Alfabeta
- Umi Wahyuningsih Muhadi, W. (2017). *Sekolah Menengah Atas dari Masa ke Masa*. Direktorat Pembinaan SMA.
- Utami, S. I. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kematangan Emosi Pada Dewasa Awal. *Jurnal Spirit Vol 12 No 1*. Yogyakarta .

Widiarti, Pratiwi Wahyu. (2017). Konsep diri (*self concept*) dan komunikasi interpersonal dalam pendampingan pada peserta didik smp se kota Yogyakarta. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 47 (1)

HYPERLINK "https://www.kajianpustaka.com/2021/11/kecerdasan-emosional-eq.html"
<https://www.kajianpustaka.com/2021/11/kecerdasan-emosional-eq.html>

Diakses: 3 Juli 2024.